

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PELAKSANAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR
DI JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**
(Studi Pada Mahasiswa Angkatan 2011 Periode Gasal 2013/2014 - Genap 2013/2014)

Betty Aristha Fibriana

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, bettyaristhaf@yahoo.com

Advendi Kristiyandaru

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya yang selanjutnya diinterpretasikan. Persepsi mahasiswa adalah cara mahasiswa menilai sesuatu dari orang lain atau lingkungan sekitar sehingga menghasilkan interpretasi terhadap obyek yang diamati. Pelaksanaan proses belajar mengajar adalah kegiatan dari seorang dosen sebagai tenaga pengajar yang berhubungan dengan mahasiswa sebagai subjek belajar. Hal ini mengimplikasikan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi dosen dengan mahasiswa yang bersifat mendidik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar di Jurusan Pendidikan Olahraga FIK Unesa. Populasi dari penelitian ini adalah 136 mahasiswa yang berasal dari kelas A, B, C, dan D. Sampel dari penelitian ini adalah 30% dari jumlah populasi yaitu 40 mahasiswa. Metode pengambilan sampel adalah random sampling. Berdasarkan perhitungan data diperoleh hasil sebagai berikut, persepsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga dapat dikategorikan "baik" dengan mean 111,4, standar deviasi 7, 38. Dalam persentase 67% mahasiswa menilai proses belajar mengajar masuk dalam kategori "sangat baik"; 30,2% mahasiswa menilai dalam kategori "baik"; 17,5% mahasiswa menilai dalam kategori "sedang"; 2,5% mahasiswa menilai dalam kategori "tidak baik". Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar di jurusan Pendidikan Olahraga, FIK, Unesa dilakukan dengan baik, dinilai dari segi pembelajaran, keterampilan, penilaian dan beban kerja, bimbingan dan konseling, sumber pembelajaran, standar dan target serta dampak umum dan mutu.

Kata Kunci : Persepsi, Siswa, implementasi proses belajar dan mengajar

Abstract

Perception is the ability to distinguish, categorize, focus and so on, in which will be interpreted on further steps. Student's perception is how student assesses something from others or the environment, that resulting in the interpretation of the observed object. Implementation of the teaching and learning process is the activity of a teacher as a lecturer associated with the student as the subject. This implies that the teaching and learning process is an interaction process of lecturer who is educating students in order to achieve goals. The purpose of this study was to determine students' perceptions on the implementation of the teaching and learning process in the Department of Physical Education FIK UNESA. The populations of this research are 136 students, ranging from class A, B, C, and D. The sample of this study was 30% of the total population, which are 40 students. The sampling method is random sampling. The calculation of the data is obtained as the following results; the perception of students of Department of Physical Education can be categorized as "good", with 111.4 of Mean, and 7, 38 for Standard Deviation. In the percentage of 67%, the students rated the teaching and learning process into the category of "very good"; 30.2% of students rated in the category of "good"; 17.5% of students rated in the category of "moderate"; and 2.5% of students rated in the category of "not good". So it could be concluded that the implementation of the teaching and learning process in the Department of Physical Education, FIK UNESA is done well. As they are assessed in terms of learning, skills, workload and assessment, guidance and counseling, learning resources, standards and targets, as well as the general.

Keywords : Perception, student, implementation of teaching and learning process.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk mengembangkan kemampuan atau

potensi yang ada dalam dirinya baik diperoleh dari dalam maupun luar sekolah yang berlangsung seumur hidup.

Di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, dijelaskan bahwa salah satu tujuan didirikannya negara

Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kehidupan bangsa yang cerdas dapat dicapai melalui sistem pendidikan yang baik. Jika sistem pendidikan sudah baik, tujuan dan cita-cita bangsa yang luhur tersebut pasti dapat terealisasi. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan membenahi proses belajar mengajar yang notabene merupakan aktivitas terpenting dalam sebuah proses pembelajaran. Melalui proses ini, tujuan pendidikan akan tercapai dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik.

Menurut Syamsudin (dalam Rusyan dkk, 1989) menjelaskan bahwa setidaknya ada tiga faktor yang mempengaruhi proses belajar yakni, (1) peserta didik (siswa/mahasiswa) yang dengan segala karakteristiknya dapat mengembangkan diri seoptimal mungkin melalui kegiatan belajar, (2) pengajar (guru/dosen) yang selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat untuk belajar sehingga memungkinkan untuk terjadinya proses pengalaman belajar, dan (3) tujuan, yaitu sesuatu yang diharapkan setelah adanya kegiatan belajar.

Uraian di atas menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat dua subjek yang berperan, yaitu dosen dan mahasiswa. Hal ini mengimplikasikan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi dosen dengan mahasiswa yang bersifat mendidik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Menurut UU No.14 tahun 2005, dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dosen merupakan salah satu komponen esensial dalam suatu pendidikan di perguruan tinggi yang memiliki peran, tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan (Depdiknas, 2008a).

Lebih khusus lagi, dosen dalam proses belajar mengajar memiliki banyak peran, tidak hanya terbatas sebagai pengajar yang melakukan transfer of knowledge tetapi juga sebagai pembimbing yang mendorong potensi, mengembangkan alternatif, dan mobilisasi mahasiswa dalam belajar (Pakpahan, dalam Ridwan, 2009).

Dalam pencapaian hasil belajar, proses pembelajaran yang melibatkan dosen dan mahasiswa menjadi faktor yang harus diperhatikan di lembaga perguruan tinggi. Proses pendidikan yang dilakukan guru dan dosen harus memunyai kompetensi dalam meramu proses pembelajaran sesuai tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 14 Tahun 2005 tentang Standar Kualifikasi Akademik, Kompetensi Guru dan Dosen, disebutkan bahwa standar kompetensi dosen dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi

pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Agar pelaksanaan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, maka semua komponen yang ada di dalamnya harus diorganisir dengan baik, sehingga komponen-komponen tersebut dapat bekerja sama dengan baik pula.

Di dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar, dosen tidak hanya memperhatikan komponen materi, metode, dan evaluasi saja tanpa memperhatikan proses belajar mengajar sebagai suatu sistem dan keseluruhan. Dalam mempertanggungjawabkan proses dan hasil yang akan dicapai, dosen perlu mengadakan evaluasi kembali untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar yang sesuai antara pemberian materi dan hasil belajar mahasiswa. Seperti halnya dalam perkuliahan di Jurusan Pendidikan Olahraga FIK Unesa, yang merupakan salah satu jurusan yang mengembangkan mahasiswa dalam bidang olahraga sehingga kelak dapat mencetak lulusan yang mampu menjadi tenaga pendidik yang kompeten dan profesional di bidang pendidikan olahraga.

Berdasarkan uraian di atas, perlu ada kerjasama dalam proses perkuliahan antara dosen sebagai pendidik dan mahasiswa sebagai peserta didik yang sejak awal telah dipersiapkan menjadi tenaga pendidik yang profesional dan kompeten. Dalam hal ini kompetensi dosenlah yang menjadi faktor terpenting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai, salah satunya adalah mencetak mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga menjadi tenaga pendidik yang profesional.

Dosen tidak hanya sekedar memberikan nilai tanpa memperhitungkan keberhasilan dalam menyampaikan materi perkuliahan saja, namun juga merangsang mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang kelak hasilnya akan dipertanggungjawabkan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa dosen yang memberikan nilai tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki mahasiswa. Oleh karena itu, setiap memberikan materi ajar, dosen harus dapat mempertanggungjawabkan ilmu dan materi yang terukur pada nilai yang diberikan kepada mahasiswanya. Berdasarkan data awal hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa dari angkatan 2011 yang tersebar di kelas A, B, C dan D, terdapat beberapa kompetensi dosen dalam proses belajar kurang membangun minat mahasiswa dalam belajar.

“Kadang ada beberapa yang menjelaskan materi itu seperti membaca buku atau membaca slide di power point dan seringnya jam kosong dalam perkuliahan kadang membuat mahasiswa kurang semangat dalam mata kuliah tersebut” (WWC: ZG, 5 September 2014).

Terdapat salah satu fenomena terlihat ketika mahasiswa sedang melakukan kegiatan pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dosen memberikan tuntutan agar mahasiswa memahami materi perkuliahan yang telah diberikan dengan bukti hasil yang ditunjukkan pada nilai yang tidak sesuai dengan pelaksanaan proses belajar mengajar pada perkuliahan.

“Padahal sudah mengerjakan semua tugas yang diberikan, mencoba aktif saat perkuliahan, dan masuk kuliah terus gitu aja pemberian nilai ada yang tidak sesuai dengan kerja keras dan usaha kita” (WWC: ZY, 7 September 2014).

Pengalaman mengajar dosen yang bervariasi tentu akan berpengaruh terhadap kemampuan mengajar masing-masing dosen dan akhirnya akan mempengaruhi pelaksanaan proses belajar mengajar dalam perkuliahan. Pertanyaan yang kemudian muncul terkait dengan hal di atas adalah, apakah pelaksanaan proses belajar mengajar di Jurusan Pendidikan Olahraga sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dan dalam mengajar dapat dipertanggungjawabkan oleh dosen sebagai tenaga pendidik untuk mendidik tenaga profesional.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu” (Sugiyono, 2008: 8). Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif. Alasan menggunakan metode tersebut digunakan karena ingin memasuki latar penelitian secara ilmiah dengan menggunakan alat bantu tes yang disebut angket atau kuisioner.

Sampel adalah bagian atau wakil dari subyek yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Berdasarkan apa yang disampaikan di atas jumlah populasi 4 kelas yaitu 136, sampel yang digunakan adalah 30%, yakni sejumlah 40 mahasiswa, hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006: 134) apabila jumlah subyeknya besar atau di atas 100 dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, dan metode pengambilan sampel adalah random sampling. Teknik pengambilan random sampling dilakukan dengan cara undian. Sebanyak 40 mahasiswa yang akan digunakan sebagai sampel terdiri dari 10 mahasiswa yang tersebar di empat kelas yakni kelas A, B, C, dan D. Mahasiswa di tiap-tiap kelas tersebut ditulis pada kertas dengan memberikan kode kemudian dimasukkan ke dalam suatu tempat untuk kemudian dikocok. Setelah dikocok-kocok baru kemudian diambil atau dikeluarkan satu demi satu hingga mendapatkan 10 mahasiswa di masing-masing kelas sehingga jika

dijumlahkan akan mendapatkan sampel sebanyak 40 mahasiswa.

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Maksum, 2012: 111). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa angket. Angket akan diukur menggunakan skala likert. Skala likert adalah penskalaan yang menggunakan distribusi respons setuju-tidak setuju sebagai dasar penentuan nilai (Maksum, 2012: 153).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari (<http://th.uinsgd.ac.id/wpcontent/uploads/2013/07/Kuisioner-Perkuliahn-Oleh-Mahasiswa.pdf>, diakses pada tanggal 05/1/2015, pukul 13:01) kemudian dari hasil tersebut disesuaikan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar di Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya dan dilakukan uji validitas para pakar dan reliabilitas SPSS dengan nilai validitas antara 0,275 sampai dengan 0,606 dan nilai reliabilitas antara 0,431 sampai dengan 0,836.

Adapun tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Rangkaian kejadian selama penelitian yakni dengan melakukan observasi ke jurusan dan membuat permohonan izin untuk mengambil

b. Pengambilan data

Ada beberapa pelaksanaan tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini, antara lain tes kelincahan, koordinasi, keseimbangan, dan kecepatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis data maka hasil analisis tersebut difokuskan pada bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar di Jurusan Pendidikan Olahraga, FIK, Unesa. Sedangkan pembahasannya akan membahas hasil-hasil dan temuan pada penelitian yang dikaitkan dengan masalah yang dibahas.

Data tentang persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar diperoleh melalui penyebaran angket yang telah diuji validitas dan realibilitas dengan menggunakan uji statistik SPSS bisa dilihat di lampiran 4. Pada awalnya pernyataan berjumlah 30 bisa dilihat di lampiran 1, setelah validasi oleh pakar dan uji reliabilitas uji statistik SPSS yang bisa dilihat di lampiran 2, pernyataan yang valid dan reliabel berjumlah 27 pernyataan bisa dilihat di lampiran 3. Angket tersebut berisi indikator yang terdiri dari pembelajaran, keterampilan, penilaian dan beban kerja, bimbingan dan konseling, sumber pembelajaran, standar dan target serta dampak umum dan mutu.

Responden yang telah ditentukan mempersepsikan pelaksanaan proses belajar mengajar dalam perkuliahan, diantaranya terdiri dari 14 mata kuliah yang terbagi

dalam dua periode yaitu semester gasal 2013/2014 dan semester genap 2013/2014.

Tabel 1 Daftar Mata Kuliah yang Dipersepsikan Responden dalam Pelaksanaan PBM

Periode	Mata Kuliah
Semester Gasal 2013/2014	Metodologi Penelitian (Mata kuliah 1)
	SBM (Mata kuliah 2)
	Bolavoli Lanjutan (Mata kuliah 3)
	Evaluasi Pengajaran (Mata kuliah 4)
	Teknologi Pembelajaran (Mata Kuliah 5)
	Perencanaan Pembelajaran (Mata kuliah 6)
	Perkembangan Belajar Motorik (Mata kuliah 7)
	Sepak Bola Dasar (Mata kuliah 8)
Semester Genap 2013/2014	Tes dan Pengukuran (Mata kuliah 9)
	Penjasor Adaptif (Mata Kuliah 10)
	Seminar (Mata Kuliah 11)
	Aktivitas Luar Kelas (Mata kuliah 12)
	Statistik (Mata kuliah 13)
	Penelitian Pendidikan (Mata kuliah 14)

Persepsi seluruh mahasiswa terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar.

Analisis data persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar di Jurusan Pendidikan Olahraga, FIK, Unesa dilakukan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi, berikut dijelaskan dalam tabel.

Tabel 2 Profil Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Berdasarkan Respon Mahasiswa

Mata Kuliah	N	Mean	Min	Max	SD
Mata Kuliah 1	40	125,67	70	121	9,48
Mata Kuliah 2	40	125	88	129	9,01
Mata Kuliah 3	40	119,37	88	113	7,27
Mata Kuliah 4	40	118,05	104	129	4,44
Mata Kuliah 5	40	117,05	109	128	4,62
Mata Kuliah 6	40	116,73	105	125	3,75
Mata Kuliah 7	40	116,68	107	126	4,86
Mata Kuliah 8	40	114,68	60	99	8,61
Mata Kuliah 9	40	108,12	119	130	5
Mata Kuliah 10	40	105,70	76	123	14,3
Mata Kuliah 11	40	104,65	74	126	14,59
Mata Kuliah 12	40	103,8	95	128	8,03
Mata Kuliah 13	40	103,13	121	135	2,5
Mata Kuliah 14	40	84,37	89	135	6,89
Total Rata-Rata		111,4	93,21	124,79	7,38

Berdasarkan Tabel 2 di atas maka dapat ditunjukkan gambaran tentang persepsi seluruh responden terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar di Jurusan Pendidikan Olahraga, FIK, Unesa periode semester gasal 2013/2014 s/d genap 2013/2014 dengan total rata-rata *mean* 111,42, nilai minimal 93,21, nilai maksimal 124,79 dan dengan standar deviasi sebesar 5,72. Tabel di bawah ini menjelaskan urutan pengkategorian pelaksanaan proses belajar mengajar berdasarkan respon mahasiswa dari yang paling baik ke yang paling tidak baik.

Tabel 3 Urutan Pengkategorian Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Berdasarkan Respon Mahasiswa

Mata Kuliah	Mean	Kategori
Mata kuliah 13	125,67	Sangat Baik
Mata kuliah 9	125	Sangat Baik
Mata kuliah 4	119,37	Sangat Baik
Mata kuliah 14	118,05	Sangat Baik
Mata kuliah 5	117,05	Sangat Baik
Mata kuliah 12	116,73	Sangat Baik
Mata kuliah 7	116,68	Sangat Baik
Mata kuliah 6	114,68	Sangat Baik
Mata kuliah 2	108,12	Baik
Mata kuliah 3	105,7	Baik
Mata kuliah 1	104,65	Baik
Mata kuliah 10	103,8	Baik
Mata kuliah 11	103,13	Baik
Mata kuliah 8	84,37	Sedang

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan PBM paling baik masuk dalam kategori “sangat baik” adalah mata kuliah 13 dengan perolehan mean 125,67. Sedangkan pelaksanaan PBM paling tidak baik masuk dalam kategori “sedang” adalah mata kuliah sepak bola dasar dengan perolehan mean 84,37.

Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Jurusan pendidikan Olahraga berdasarkan Indikator

Analisis data persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar di Jurusan Pendidikan Olahraga, FIK, Unesa dilakukan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil mean dari indikator yang terdiri dari pembelajaran, keterampilan, penilaian dan beban kerja, bimbingan dan konseling, sumber pembelajaran, standar dan target serta dampak umum dan mutu.

Tabel 4 Profil Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Respon Mahasiswa Berdasarkan Indikator

Mata Kuliah	A	B	C	D	E	F	G
Mata kuliah 1	41,25	16,05	8,55	8,15	12,30	12,87	8,37
Mata kuliah 2	41,13	16,05	8,50	7,73	11,70	12,44	8,00
Mata kuliah 3	48,28	16,92	8,23	8,80	13,35	13,25	8,25
Mata kuliah 4	48,13	16,39	8,57	8,36	12,64	12,73	8,33
Mata kuliah 5	47,93	17,35	8,16	8,61	9,82	13,17	8,77
Mata kuliah 6	47,58	16,19	7,94	8,08	13,60	12,89	7,88
Mata kuliah 7	34,45	11,63	6,10	5,90	9,50	9,12	9,56
Mata kuliah 8	50,73	17,97	8,98	8,95	13,76	13,60	8,32
Mata kuliah 9	41,58	15,62	7,27	7,55	10,87	11,55	7,63
Mata kuliah 10	40,58	15,50	7,53	7,44	11,22	10,97	9,00
Mata kuliah 11	46,03	16,67	8,88	8,90	12,87	13,17	9,30
Mata kuliah 12	51,05	18,14	9,24	8,41	13,85	13,93	8,67
Mata kuliah 13	47,80	17,72	8,33	8,70	13,07	13,15	103,08
Mata kuliah 14	16,65	8,22	8,05	10,30	12,42	8,15	105,47
Rata-rata	43,08	15,74	8,17	8,28	12,21	12,21	22,19

Keterangan :

- A = Pembelajaran
- B = Keterampilan
- C = Penilaian dan Beban Kerja
- D = Bimbingan dan Konseling
- E = Sumber Pembelajaran
- F = Standar dan Target
- G = Dampak Umum dan Mutu Pendidikan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat ditunjukkan gambaran tentang indikator pelaksanaan proses belajar mengajar yang terdiri dari tujuh indikator yaitu

pembelajaran, keterampilan, penilaian dan beban kerja, bimbingan dan konseling. Sumbr pembelajaran, standar dan target serta dampak umum dn mutu yang telah dihitung rata-rata atau mean, sebagai berikut :

a. Pembelajaran

Tabel di bawah ini menjelaskan urutan pengkategorian pembelajaran dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dari yang paling baik ke yang paling tidak baik.

Tabel 5 Urutan Pengkategorian Pembelajaran Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar dalam Perkuliahan

Mata Kuliah	Mean	Kategori
Mata kuliah 13	51,05	Sangat Baik
Mata kuliah 9	50,73	Sangat Baik
Mata kuliah 4	48,28	Sangat Baik
Mata kuliah 5	48,13	Sangat Baik
Mata kuliah 6	47,93	Sangat Baik
Mata kuliah 14	47,8	Sangat Baik

Pembelajaran dalam pelaksanaan proses belajar mengajar mata kuliah 13 memperoleh peringkat paling baik dari ke empat belas mata kuliah di atas karena pembelajaran terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana proses pembelajaran. Sedangkan Mata kuliah 8 mendapatkan peringkat paling bawah dengan kategori “sedang” karena pembelajaran dilakukan kurang sesuai dengan rencana proses pembelajaran.

b. Keterampilan

Keterampilan dalam proses belajar mengajar pada mata kuliah 9 dan mata kuliah 13 memperoleh peringkat tinggi masuk dalam kategori “sangat baik” dengan nilai mean 18,45 sedangkan mata kuliah 8 memperoleh peringkat paling rendah masuk dalam kategori “sedang” dengan nilai mean 12,23. Berikut adalah urutan pengkategorian keterampilan dalam proses belajar mengajar :

Tabel 6 Urutan Pengkategorian Keterampilan Pada Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar dalam Perkuliahan

Mata Kuliah	Mean	Kategori
Mata kuliah 13	18,45	Sangat Baik
Mata kuliah 14	18,45	Sangat Baik
Mata kuliah 6	17,73	Sangat Baik
Mata kuliah 12	17,35	Sangat Baik
Mata kuliah 4	17,35	Sangat Baik
Mata kuliah 1	16,93	Sangat Baik
Mata kuliah 5	16,93	Sangat Baik
Mata kuliah 7	16,93	Sangat Baik
Mata kuliah 9	16,65	Sangat Baik
Mata kuliah 3	16,48	Sangat Baik
Mata kuliah 2	16,05	Sangat Baik
Mata kuliah 11	15,63	Baik
Mata kuliah 10	15,50	Baik
Mata kuliah 8	12,23	Sedang

Tabel 5 di atas menjelaskan urutan pengkategorian keterampilan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar

dalam perkuliahan dari yang paling tinggi ke yang paling rendah

c. Penilaian dan Beban Kerja

Penilaian dan beban kerja dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam mata kuliah 13 dan 12 mata kuliah lainnya kecuali mata kuliah 8 “sangat baik” dengan perolehan mean tertetepa pada tabel di bawah ini.

Tabel 7 Urutan Pengkategorian Penilaian dan Beban Kerja Pada Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Mata Kuliah	Mean	Kategori
Mata kuliah 2	9,75	Sangat Baik
Mata kuliah 13	9,45	Sangat Baik
Mata kuliah 9	9,28	Sangat Baik
Mata kuliah 12	9,10	Sangat Baik
Mata kuliah 14	8,65	Sangat Baik
Mata kuliah 5	8,58	Sangat Baik
Mata kuliah 4	8,55	Sangat Baik
Mata kuliah 6	8,48	Sangat Baik
Mata kuliah 3	8,43	Sangat Baik
Mata kuliah 7	8,38	Baik
Mata kuliah 1	8,23	Baik
Mata kuliah 11	7,93	Baik
Mata kuliah 10	7,80	Baik
Mata kuliah 8	6,10	Sedang

Tabel 7 di atas menjelaskan urutan pengkategorian penilaian dan beban kerja dalam proses belajar mengajar pada perkuliahan dari yang paling tinggi ke yang paling rendah.

d. Bimbingan dan konseling

Bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di Jurusan Pendidikan Olahraga, FIK, Unesa pada mata kuliah 9 memperoleh *mean* 9,23, perolehan mean tersebut paling tinggi dan masuk dalam kategori “sangat baik”. Sedangkan pada mata kuliah 8 memperoleh *mean* 5,90, perolehan mean tersebut merupakan paling rendah dengan masuk dalam kategori “tidak baik”. Berikut adalah urutan pengkategorian bimbingan dan konseling pada proses belajar mengajar di Jurusan Pendidikan Olahraga FIK Unesa :

Tabel 8 Urutan Pengkategorian Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan PBM di Jurusan Pendidikan Olahraga FIK Unesa

Mata Kuliah	Mean	Kategori
Mata kuliah 1	9,23	Sangat Baik
Mata kuliah 13	9,15	Sangat Baik
Mata kuliah 6	8,85	Sangat Baik
Mata kuliah 12	8,83	Sangat Baik
Mata kuliah 4	8,8	Sangat Baik
Mata kuliah 5	8,7	Sangat Baik
Mata kuliah 14	8,7	Sangat Baik
Mata kuliah 7	8,53	Sangat Baik
Mata kuliah 9	8,48	Sangat Baik
Mata kuliah 3	8,28	Sangat Baik
Mata kuliah 2	8,15	Baik
Mata kuliah 11	7,85	Baik
Mata kuliah 10	7,55	Baik
Mata kuliah 8	5,9	Tidak Baik

Tabel 8 di atas menjelaskan urutan pengkategorian bimbingan dan konseling pada pelaksanaan proses belajar mengajar. Bimbingan dan konseling pada mata kuliah 1 memperoleh nilai tertinggi dari ke empat belas mata kuliah sedangkan mata kuliah 8 memperoleh nilai terendah karena kurang memberikan bimbingan dalam pelaksanaan pembelajaran sepak bola dasar.

e. Sumber pembelajaran

Sumber pembelajaran dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada mata kuliah 13 memperoleh nilai tertinggi dari empat belas mata kuliah, mata kuliah 13 masuk dengan kategori “sangat baik”. Berikut adalah urutan pengkategorian sumber pembelajaran dalam PBM :

Tabel 9 Urutan Pengkategorian Sumber Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar

Mata Kuliah	Mean	Kategori
Mata kuliah 13	14,10	Sangat Baik
Mata kuliah 9	14,08	Sangat Baik
Mata kuliah 7	13,60	Sangat Baik
Mata Kuliah	Mean	Kategori
Mata kuliah 4	13,35	Sangat Baik
Mata kuliah 14	13,08	Baik
Mata kuliah 5	12,98	Baik
Mata kuliah 12	12,88	Baik
Mata kuliah 3	12,75	Baik
Mata kuliah 2	12,3	Baik
Mata kuliah 10	11,23	Baik
Mata kuliah 11	10,88	Baik
Mata kuliah 1	10,3	Sedang
Mata kuliah 6	10,13	Sedang
Mata kuliah 8	9,5	Sedang

Sedangkan mata kuliah 8 mendapatkan nilai terendah dengan masuk dalam kategori “sedang”. Mata kuliah 8 memperoleh nilai terendah karena dianggap dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sumber pembelajarannya kurang memadai sehingga sulit bagi mahasiswa untuk memahami materi perkuliahan.

f. Standar dan Target

Mata kuliah pada standar dan target dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang memperoleh nilai tertinggi yaitu mata kuliah 13 yang masuk dalam kategori “sangat baik” dengan perolehan mean 14,10 sedangkan yang memperoleh nilai terendah yaitu mata kuliah 8 yang masuk dalam kategori “sedang” dengan perolehan mean 9,10. Berikut adalah urutan pengkategorian standar dan target dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di Jurusan Pendidikan Olahraga FIK Unesa

Tabel 10 Urutan Pengkategorian Standar dan Target dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Mata Kuliah	Mean	Kategori
Mata kuliah 13	14,18	Sangat Baik
Mata kuliah 9	13,98	Sangat Baik
Mata kuliah 12	13,55	Sangat Baik
Mata kuliah 7	13,33	Baik
Mata kuliah 4	13,25	Baik
Mata kuliah 6	13,18	Baik
Mata kuliah 14	13,15	Baik
Mata kuliah 5	13,10	Baik
Mata kuliah 3	13,08	Baik
Mata kuliah 2	12,88	Baik
Mata kuliah 1	12,43	Baik
Mata kuliah 11	12,05	Baik
Mata kuliah 10	11,68	Baik
Mata kuliah 8	9,58	Sedang

Tabel 10 di atas menjelaskan urutan pengkategorian standar dan target dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam perkuliahan dari yang paling baik ke yang tidak baik. Standar dan target dalam perkuliahan mata kuliah 13 memperoleh nilai tertinggi karena standar dan target dirangkai secara bersama-sama sehingga mahasiswa paham pada bagian mana kuliah tersebut dinilai dan paham pada ketentuan yang diinginkan dalam mata kuliah tersebut.

g. Dampak Umum dan Mutu

Mata kuliah pada standar dan target dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang memperoleh nilai tertinggi yaitu mata kuliah 13 walaupun masuk dalam kategori “sedang” sedangkan yang memperoleh nilai terendah yaitu mata kuliah 8 yang masuk dalam kategori “tidak”. Berikut adalah urutan pengkategorian dampak umum dan mutu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar

Tabel 11 Urutan Pengkategorian Dampak Umum dan Mutu dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Mata Kuliah	Mean	Kategori
Mata kuliah 13	9,30	Sedang
Mata kuliah 9	9,28	Sedang
Mata kuliah 12	9,00	Sedang
Mata kuliah 14	8,95	Sedang
Mata kuliah 6	8,78	Sedang
Mata kuliah 5	8,65	Sedang
Mata kuliah 4	8,55	Sedang
Mata kuliah 3	8,45	Sedang
Mata kuliah 2	8,38	Sedang
Mata kuliah 7	8,35	Sedang
Mata kuliah 11	8,33	Sedang
Mata kuliah 1	8,15	Sedang
Mata kuliah 10	8,10	Sedang
Mata kuliah 8	6,63	Tidak Baik

Tabel 11 di atas menjelaskan urutan pengkategorian dampak umum dan mutu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada perkuliahan dari yang paling baik ke yang tidak baik. Dampak umum dan mutu dalam perkuliahan mata kuliah 13 memperoleh nilai dan mata kuliah mendapatkan nilai terendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara garis besar pelaksanaan proses belajar mengajar di Jurusan Pendidikan Olahraga, FIK, Unesa periode semester gasal 2013/2014 s/d semester genap 2013/2014 pada indikator pembelajaran mendapat kategori “baik”, keterampilan mendapat kategori “sangat baik”, penilaian dan beban kerja mendapat kategori “baik”, bimbingan dan konseling mendapat kategori “baik”, sumber pembelajaran mendapat kategori “sangat baik”, standar dan target mendapat kategori “sangat baik” serta dampak umum dan mutu mendapat kategori “baik”.

Persepsi Seluruh Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Jurusan Pendidikan Olahraga FIK Unesa

Analisis data persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar di Jurusan Pendidikan Olahraga, FIK, Unesa dilakukan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil persentase berdasarkan respon mahasiswa yang terbagi dalam beberapa kategori, yaitu : sangat tidak baik, tidak baik, sedang, baik dan sangat baik.

Berikut adalah tabel persentase persepsi mahasiswa angkatan 2011 terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar pada 14 mata kuliah yang terbagi dalam dua periode yaitu semester gasal dan genap tahun 2013/2014

dapat dilihat mata kuliah yang mendapat peringkat tertinggi dan terendah berdasarkan lima kategori di atas:

Tabel 12 Profil Persentase Persepsi Seluruh Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Mata Kuliah	Kategori				
	Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Sedang	Baik	Sangat Baik
Mata kuliah 1	-	-	5,0%	75,0%	20,0%
Mata kuliah 2	-	-	5,0%	60,0%	35,0%
Mata kuliah 3	-	-	5,0%	60,0%	35,0%
Mata kuliah 4	-	-	-	10,0%	90,0%
Mata kuliah 5	-	-	-	7,5%	92,5%
Mata kuliah 6	-	-	-	17,5%	82,5%
Mata kuliah 7	-	-	-	12,5%	87,5%
Mata kuliah 8	-	2,5%	65,0%	32,5%	-
Mata kuliah 9	-	-	-	2,5%	97,5%
Mata kuliah 10	-	-	17,5%	45,0%	37,5%
Mata kuliah 11	-	-	22,5%	40,0%	37,5%
Mata kuliah 12	-	-	-	25,0%	75,0%
Mata kuliah 13	-	-	-	-	100,0%
Mata kuliah 14	-	-	2,5%	5,0%	92,5%
Rata-rata	2,5%	17,5%	30,2%	67,9%	

Tabel 12 di atas akan menjawab rumusan masalah tentang bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar di Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya dengan penjelasan sebagai berikut: Mahasiswa angkatan 2011 yang berjumlah 40 orang mempersepsikan pelaksanaan proses belajar mengajar di Jurusan pendidikan Olahraga FIK bahwa mata kuliah statistik memperoleh peringkat tertinggi dan mata kuliah sepak bola mendapat peringkat terbawah.

Di dalam keseluruhan upaya peningkatan pendidikan, proses belajar mengajar merupakan aktivitas terpenting karena dengan proses ini, tujuan pendidikan akan tercapai dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik. Pelaksanaan proses belajar mengajar di Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya memiliki indikator pembelajaran, keterampilan, penilaian dan beban kerja, bimbingan dan konseling, sumber pembelajaran, standar dan target, serta dampak umum dan mutu. Persepsi yang dilakukan oleh mahasiswa akan menunjukkan penilaian terhadap kualitas proses belajar mengajar dalam perkuliahan di Jurusan pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya.

Dari beberapa indikator angket pelaksanaan proses belajar mengajar, terdapat beberapa mata kuliah yang menempati posisi pertama sebagai mata kuliah dengan pembelajaran yang baik. Dalam indikator pembelajaran misalnya, mata kuliah 13 memperoleh peringkat paling baik dibandingkan empat belas mata kuliah lain. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang dilakukan dosen dibuat sederhana mungkin, sehingga mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Selain itu, jadwal penyampaian materi sesuai dengan GBRP yang telah dibuat dan disampaikan oleh dosen kepada mahasiswa sebelumnya.

Pada indikator keterampilan proses belajar mengajar pada mata kuliah 9 dan 13 memperoleh peringkat paling tinggi dan masuk dalam kategori

“sangat baik” dengan nilai mean 18,45. Hal tersebut terjadi karena dosen tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran secara lisan, namun juga memberi kebebasan pada mahasiswa untuk mempresentasikan ide-ide dan mendiskusikannya bersama dosen pengajar.

Beberapa mata kuliah seperti mata kuliah 2, mata kuliah 13, mata kuliah 9, mata kuliah 12, mata kuliah 14, mata kuliah 5, mata kuliah 4, mata kuliah 6 dan mata kuliah 3 menempati peringkat atas dan masuk dalam kategori “sangat baik” pada indikator penilaian dan beban kerja. Tingginya peringkat nilai tersebut karena sebagian besar mahasiswa menganggap bahwa dosen sangat kooperatif dalam memberikan nilai, meskipun 16 pertemuan tidak dilakukan tatap muka secara penuh.

Pada indikator selanjutnya, yakni bimbingan dan konseling, proses belajar mengajar dalam mata kuliah 9 memperoleh mean 9,23 dan menempati peringkat tertinggi dengan kategori “sangat baik”. Peringkat ini dicapai karena sebagian besar mahasiswa menganggap bahwa mereka telah mendapat cukup bimbingan belajar dari dosen mata kuliah tersebut.

Dalam indikator sumber pembelajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar pada mata kuliah 13 memperoleh nilai tertinggi dan masuk dalam kategori “sangat baik”. Mudahnya mahasiswa untuk mendapatkan bahan bacaan sebagai sarana dalam proses pembelajaran adalah salah satu faktor yang membuat mata kuliah tersebut menempati peringkat tertinggi. Selain itu penggunaan LCD proyektor dan media pembelajaran lain dalam proses pembelajaran yang dilakukan dosen sangat memudahkan mahasiswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan.

Mata kuliah 13 juga memperoleh nilai tertinggi dalam indikator standart dan target. Mata kuliah ini masuk dalam kategori “sangat baik” dengan perolehan mean 14,10. Pelaksanaan pembelajaran dalam mata kuliah ini dinilai sesuai dengan GBRP yang disampaikan dosen di awal perkuliahan, sehingga mahasiswa dapat mengetahui apa saja yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran. Pada indikator dampak umum dan mutu, mata kuliah 13 kembali memperoleh nilai tertinggi meskipun masuk dalam kategori “sedang” dengan perolehan mean 9,30. Pada indikator ini, dosen dinilai telah maksimal dalam memberikan pengetahuan bagi mahasiswa. Namun pada praktiknya, kemampuan mahasiswa berbeda-beda. Hal ini membuat penerimaan materi terkadang tidak sama antara mahasiswa satu dan yang lain, meskipun kadar materi yang diberikan sama.

Dari urutan pengkategorian pembelajaran pelaksanaan proses belajar mengajar dalam perkuliahan di atas, mata kuliah 8 menempati peringkat paling bawah di semua indikator. Penyebab yang mendasari rendahnya pemerolehan peringkat tersebut antara lain karena kurangnya tatap muka yang dilakukan oleh dosen pengajar, sehingga berdampak pada minimnya pengetahuan yang diperoleh oleh mahasiswa. Dari hasil penelitian persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar dalam perkuliahan, empat belas mata kuliah di Jurusan Pendidikan Olahraga periode semester gasal hingga semester genap 2013/2014, secara

keseluruhan telah masuk dalam kategori “baik” dengan perolehan mean sebesar 111,4. Jika dilihat dari urutan mata kuliah berdasarkan perolehan mean, mata kuliah s13 dipersepsikan paling baik dan mata kuliah 8 dipersepsikan tidak baik oleh mahasiswa. Jika dipersentasekan, sebanyak 67% mahasiswa menilai proses belajar mengajar di Jurusan Pendidikan Olahraga periode semester gasal hingga semester genap 2013/2014 masuk dalam kategori “sangat baik”; 30,2% mahasiswa menilai dalam kategori “baik”; 17,5% mahasiswa menilai dalam kategori “sedang”; dan 2,5% mahasiswa menilai dalam kategori “tidak baik”.

Berdasarkan hasil di atas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi, berhubungan dan bergantung satu sama lain. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang ideal yang perlu dilakukan oleh seorang dosen dalam proses belajar mengajar yaitu harus terjadi I.2 yaitu interaktif dan inspiratif serta M.3 yaitu menyenangkan, menantang, dan memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif (Soedijarto, 1993: 27). Proses pembelajaran yang ditekankan agar dapat memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Permendiknas No: 41 Th.2007 tentang Standar Proses). Semakin jelas bahwa pendekatan, metode, model dan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh dosen harus bervariasi, tidak terfokus pada satu atau dua jenis saja. Sebaik apapun suatu pendekatan, model, atau metode yang digunakan tidak menjamin hasil pembelajaran bagus, oleh karena itu sangat dianjurkan serang guru mengkombinasikan beberapa pendekatan dan metode sesuai dengan karakter materi yang disajikan.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar dalam perkuliahan periode semester gasal 2013/2014 s/d semester genap 2013/2014 Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar dikategorikan “baik”.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas maka saran yang dapat diungkap adalah :

1. Bagi dosen pengampu mata kuliah diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas Proses Belajar Mengajar (PBM) dalam mata kuliah teori maupun praktek baik dari segi pembelajaran, akuntabilitas penilaian, dan pengawasan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.
2. Bagi Jurusan Pendidikan Olahraga, FIK, Unesa, diharapkan melakukan pengawasan agar tidak ada

penyimpanan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dalam perkuliahan baik dari segi efektifitas pembelajaran, akuntabilitas penilaian dan pembelajaran di lapangan maupun di kelas untuk mewujudkan suatu perkuliahan yang berkualitas.

3. Bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga, FIK, Unesa, diharapkan lebih kritis dan aktif untuk membangun proses belajar mengajar yang baik karena untuk menciptakan pembelajaran yang baik dan tercapainya tujuan perkuliahan adanya dua subjek turut berperan yakni mahasiswa dan dosen..

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2006. Prosedur penelitian Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi) Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ganda, Yahya. 2004. Petunjuk Praktis Cara Mahasiswa Belajar di Perguruan Tinggi. Jakarta: PT Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar Jakarta: PT Bumi Aksara.
- <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2009/04/undang-undang-no-14-tahun-2005-tentang-guru-dan-dosen.doc>.
- <http://pendidikanfp.staff.uns.ac.id/2012/06/04/evaluasi-pbm/> diakses pada tanggal 5 November 2014.
- <http://definisiipengertian.com/2012/pengertian-definisi-mahasiswa-menurut-para-ahli/> diakses pada tanggal 5 November 2014.
- Husdarta, H.J.S. 2010. Sejarah Filsafat Olahraga Bandung: Alfabeta.
- Maksum, Ali. 2012. Metodologi Penelitian Dalam Olahraga. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2006. Metodologi Penelitian Dalam Olahraga. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2007. Statistik Dalam Olahraga. Surabaya: Unesa University Press
- Nurgiyantoro, Burhan dkk. 2002. Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Riduwan, 2010. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2011. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusyan, Tabrani dkk. 1989. Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Karya Offset.
- Sarwono, Sarlito W. 2009. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.